

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Alur Penelitian**

penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus fenomenologis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi (kip-k) di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sultan ageng tirtayasa.

Menurut Sugiyono (2019), alur penelitian kualitatif bersifat fleksibel, artinya dapat berkembang sesuai dengan kondisi lapangan, namun tetap memiliki kerangka yang terarah. Sementara itu, Creswell (2018) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses eksplorasi makna dari pengalaman individu secara mendalam melalui setting alamiah.

Pada penelitian ini, alur penelitian disusun berdasarkan tahapan seperti :

##### **3.1.1 Identifikasi Fenomena dan Masalah Penelitian**

Penelitian diawali dengan mengamati fenomena perilaku konsumtif mahasiswa penerima kip-k di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang menggunakan dana beasiswa bukan hanya untuk kebutuhan akademik, tapi juga kebutuhan gaya hidup, seperti membeli barang-barang bermerek, nongkrong, atau mengikuti tren sosial.

##### **3.1.2 Kajian Teori dan Literatur Pendukung**

Adapun kajian teori dan literatur pendukung yang memiliki tujuan untuk menjadi dasar teori atau grand theory pada penelitian yang akan dilakukan. Prosesnya kajian pustaka mengumpulkan teori-teori yang realible atau sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

##### **3.1.3 Penentuan Fokus dan Rumusan Penelitian**

Pada fokus penelitian diarahkan untuk memahami seperti :

- a. Bentuk perilaku konsumtif mahasiswa penerima Bidikmisi KIP-K.
- b. Faktor-faktor penyebab munculnya perilaku konsumtif.
- c. Dampak perilaku konsumtif terhadap kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

#### **3.1.4 Penentuan Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan merupakan mahasiswa penerima Bidikmisi KIP-K yang aktif dan bersedia memberikan informasi terkait perilaku konsumtif mereka. dan, Pemilihan lokasi penelitian di FKIP didasarkan pada pertimbangan bahwa fakultas ini memiliki jumlah penerima KIP-K cukup banyak dan memiliki latar belakang sosial ekonomi beragam, sehingga dapat memberikan variasi data yang kaya.

#### **3.1.5 Penyusunan instrumen penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai perencanaan, pengumpulan data, penganalisis, dan penafsir hasil (Moleong, 2017). Namun, untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur berdasarkan teori Sumartono (2002).

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang mengarahkan responden untuk bercerita tentang perilaku konsumtifnya, seperti kebiasaan membeli barang, pengaruh teman sebaya dan lingkungannya, juga cara pengelolaan uang beasiswa.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku nyata mahasiswa di lingkungan kampus, seperti cara berpakaian, kebiasaan atau gaya hidup sehari-hari.

#### **3.1.6 Pengumpulan Data Lapangan**

Dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi perilaku mahasiswa, serta dokumentasi untuk memperkuat data.

#### **3.1.7 Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data (Display Data), juga Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

#### **3.1.8 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memastikan kevaliditas hasil penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, dengan membandingkan hasil wawancara antarresponden.
- b. Triangulasi Teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan kreadibilitas (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan keteralihan (*transferability*) hasil penelitian.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dimana fakultas tersebut bertempat di Jalan Ciwaru Raya No. 25 Kota Serang Provinsi Banten. Tempat penelitian ini merupakan kesepakatan subjek yang akan di wawancarai. Namun ada beberapa pelaksanaan wawancara di lakukan di lokasi yang telah disepakati bersama dengan informan, antara lain di tempat tinggal/kost informan secara langsung. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan kenyamanan, privasi, dan informan agar proses wawancara berlangsung terbuka dan mendalam.

#### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari **bulan Juli hingga Oktober 2025**, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan wawancara, observasi, serta analisis data.

### **3.3. Latar Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Studi kasus yang ideal dilakukan pada peristiwa nyata yang tengah terjadi atau telah berlangsung, guna memperoleh data yang relevan. Data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan terhadap kasus tersebut, bukan hanya dari subjek utama penelitian. Artinya, meskipun sumber data bervariasi, semuanya harus memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang diteliti. Sejalan dengan pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2019:4), metode kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan lisan maupun tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian.

Program bidikmisi KIP-K, merupakan program yang pertama kali diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek) dengan melalui Pusat

Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) pada tahun 2010. Dengan seiringnya waktu, pada tahun 2020 program ini mengalami transformasi menjadi KIP-Kuliah (Kartu Indonesia Pintar untuk Pendidikan Tinggi), di bawah payung Kemendikbudristek. Kemudian, pada tahun 2021, skema tersebut diperluas lagi dengan nama KIP- Kuliah Merdeka. Dari beberapa fakultas yang berada di provinsi banten, Untirta menjadi salah satu kampus yang terpilih untuk menerima program Beasiswa tersebut. Salah satunya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), FKIP dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi salah satu fakultas dengan jumlah penerima program Bidikmisi KIP-K terbanyak di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Mahasiswa penerima program ini memiliki karakteristik khusus, yaitu berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga menarik untuk diteliti perilaku konsumtif mereka dalam kehidupan sehari-hari sebagai penerima bantuan Pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan peristiwa atau proses perubahan yang dialami mahasiswa ketika mengikuti program ini. Maka dari itu peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami perubahan yang terjadi apakah terdapat perilaku konsumtif. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dikenal dengan penelitian kualitatif (Moleong, 2019).

### **3.3 Metode dan Prosedur Penelitian**

#### **3.3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam berbagai aspek manusia dan kehidupan sosial yang bersifat kompleks serta terus berubah. Pada dasarnya, pendekatan ini digunakan untuk mencari tahu “bagaimana” dan “mengapa” sesuatu bisa terjadi. Menurut Denzin dan Lincoln (2005), penelitian kualitatif adalah pendekatan lintas disiplin yang mengandalkan analisis dan penafsiran data berdasarkan konteksnya. Mereka menekankan bahwa penelitian ini melihat dunia dari sudut pandang subjek yang diteliti, dan berfokus pada pemahaman suatu fenomena di lingkungan. Salah satu pendekatan dalam metode kualitatif adalah studi kasus. Tujuannya adalah memahami secara mendalam suatu fenomena dalam situasi nyata. Pendekatan ini cocok digunakan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam dan menelusuri hal-hal yang kompleks dari sebuah kejadian atau kasus yang dianggap unik. Studi kasus berfokus pada pemahaman secara menyeluruh terhadap satu atau beberapa kasus

dalam konteks tertentu. Kasus yang dikaji bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau fenomena sosial tertentu.

### **3.3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian studi kasus dengan wawancara ini menurut Moleong (2017), sebagai berikut :

a. Perencanaan penelitian

Langkah awal penelitian adalah menentukan tujuan serta pertanyaan penelitian yang hendak dijawab melalui pendekatan studi kasus. Pilihlah kasus yang relevan dan sejalan dengan fokus serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

b. Desain studi kasus

Tentukan pendekatan dan strategi yang akan diterapkan dalam pelaksanaan studi kasus. Susun rancangan wawancara secara sistematis serta lakukan identifikasi terhadap partisipan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.

c. Pengumpulan data

laksanakan wawancara kepada partisipan yang telah ditetapkan berdasarkan rancangan studi kasus. Ajukan pertanyaan yang terbuka dan relevan kepada partisipan agar diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang diteliti.

d. Analisis data

Apabila diperlukan, lakukan transkripsi terhadap hasil rekaman wawancara. Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, maupun kecenderungan yang muncul dari jawaban para partisipan.

e. Interpretasi dan kesimpulan

Hasil temuan diinterpretasikan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Jelaskan makna dan implikasi dari temuan tersebut terhadap pemahaman fenomena yang diteliti. Rumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

f. Pelaporan hasil

Hasil penelitian disusun dalam laporan atau karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Laporan tersebut memuat uraian mengenai metode yang digunakan, temuan utama, interpretasi, serta kesimpulan dari studi kasus yang telah dilakukan.

### **3.4 Peran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (Moleong, 2017). Peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pelaksanaannya. Peran peneliti mencakup berbagai aspek, antara lain sebagai instrumen utama, pengamat, pemimpin riset, pen jembatan komunikasi dengan subjek, fasilitator jalannya penelitian, serta sebagai reflektor. Pemahaman atas peran-peran ini penting agar peneliti mampu memperoleh pemaknaan yang utuh terhadap data yang dikumpulkan, mulai dari tahap pengambilan, pengolahan, hingga analisis data yang bersifat mendalam terhadap subjek yang dikaji.

Peneliti juga harus menjaga objektivitas dan kepekaan dalam memahami situasi sosial di lapangan. Peneliti juga harus membangun hubungan empatik dengan informan agar memperoleh data yang mendalam dan autentik, terutama dalam memahami makna perilaku konsumtif dari perspektif mahasiswa itu sendiri.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber melalui wawancara langsung dengan mahasiswa penerima program Bidikmisi KIP-K. wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang kaya, menyeluruh, dan kontekstual mengenai perilaku konsumtif mahasiswa, termasuk pengalaman, pola pengeluaran, serta faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku tersebut. Selain itu, data juga dikumpulkan dari informan lain seperti teman dekat, serta pihak kampus yang memiliki keterkaitan dengan mahasiswa penerima program bidikmisi. Langkah ini dilakukan untuk memperluas sudut pandang dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku konsumtif mahasiswa penerima bidikmisi kip-k di lingkungan kampus.

#### **3.5.2 Sumber data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, agar analisis menjadi lebih komprehensif dan valid.

##### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari narasumber penelitian, yaitu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi kip-k. data ini berasal dari macam-macam tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti wawancara, observasi atau diamati

langsung pada subjek. Pada penelitian ini data utama yang akan diambil adalah hasil dari wawancara langsung pada mahasiswa penerima bidikmisi KIP-K, maka dari itu data yang diperoleh bersipat asli, spesifik terhadap tema penelitian, dan sangat relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima bidikmisi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan didapat dari sumber lain, baik itu dari pihak ketiga maupun dari berbagai dokumen pendukung dan pelengkap yang berguna untuk menambah informasi mengenai subjek penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat serta melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil penelitian utama, seperti melalui dokumen, arsip, maupun sumber tertulis lainnya.

### **3.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dan pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **3.6.1 Observasi**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Dimana observasi merupakan salah satu metode penelitian dalam penelitian karena membantu peneliti memahami secara mendalam serta memperkaya wawasan terhadap fenomena yang sedang dikaji (Paton dalam Haryono, 2020). Sementara itu, menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode lainnya, karena tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup berbagai objek lain yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang mendalam dan faktual.

### 3.6.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik wawancara terbuka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan dari informan dalam lingkup yang terbatas (Sugiono, 2019). Sedangkan menurut Moleong (2013), wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan di antara dua pihak yang telah menyepakati peranya, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan dari wawancara adalah memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian melalui metode yang terstruktur sehingga dapat mendukung pencapaian hasil penelitian. Terdapat beberapa jenis wawancara menurut Komalasari (2016), sebagai berikut :

a. Wawancara Berdasarkan Responden

Yaitu wawancara yang ditinjau dari sisi pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara langsung, yakni dilakukan secara tatap muka dengan individu yang bersangkutan, dan wawancara tidak langsung, yaitu dilakukan melalui perantara atau pihak lain.

b. Wawancara Dalam Prosedur

Wawancara dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara tersebut, pertanyaan disusun secara sistematis dalam bentuk rancangan atau pedoman yang menjadi acuan bagi pewawancara. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur tidak memiliki susunan pertanyaan yang rinci, melainkan hanya mencakup garis besar atau pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan, sehingga pewawancara memiliki keluasaan dalam menggali informasi dari narasumber.

c. Wawancara Berdasarkan Situasi

Berdasarkan situasi pelaksanaannya, wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni wawancara formal dan non formal.

d. Wawancara Berdasarkan Perencanaan

Ditinjau dari segi perencanaan, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara yang terencana serta wawancara insidental (dilakukan secara kebetulan sesuai kondisi lapangan).

Maka pembahasan di atas menjelaskan bahwa triangulasi sumber wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama yaitu teknik wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk mengumpulkan data-data. Pelaksanaan wawancara tersebut akan dilandasi oleh teori



yang bersangkutan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Bidikmisi KIP-K. dslnm konteks perilaku konsumtif ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal maka dari itu, aspek serta indikator yang akan digunakan pada rumusan kisi-kisi instrumen antara lain : (1) Motivasi (2) Harga Diri (3) Pengamatan (4) Proses Belajar (5) Kebudayaan (6) Kelas Sosial (7) Kelompok Referensi (8) keluarga.

**Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

**PERILAKU KONSUMTIF**

<b>NO</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>KET</b>
	Perilaku Konsumtif	Dorongan Psikologis	Biasanya apa hal pertama yang anda pikirkan dan rasakan ketika melihat barang yang anda inginkan?	
			Dalam kondisi tertentu, misalnya sedang senang atau banyak pikiran, apakah hal tersebut dapat memengaruhi minat anda untuk melihat-lihat atau membeli sesuatu?	
			Bagaimana perasaan anda setelah membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan?	
			Pernahkah merasa ingin membeli sesuatu tanpa alasan yang jelas, dan biasanya apa yang membuat keinginan itu muncul?	
			Ketika sedang tidak enak hati atau mood, apakah anda biasanya membeli sesuatu untuk merasa lebih baik?	

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	KET
		Motivasi Pribadi	Apa alasan anda ketika membeli suatu barang?	
		Motivasi Pribadi	Apakah anda pernah membeli sesuatu karena ingin meningkatkan penampilan atau rasa percaya diri?	
			Apakah anda membeli barang tertentu untuk memenuhi standar atau target pribadi tertentu?	
			Bagaimana anda membedakan barang yang benar-benar dibutuhkan dan yang hanya anda inginkan?	
			Apakah keinginan untuk terlihat baik di depan orang lain memengaruhi keputusan belanja anda?	
		Gaya Hidup	Bagaimana kebiasaan anda dalam mengatur uang untuk kebutuhan sehari-hari?	
			Apakah anda merasa perlu mengikuti tren tertentu seperti fashion, skincare, atau tempat nongkrong?	
			Seberapa sering anda membeli sesuatu hanya karena ingin menyesuaikan gaya hidup?	
			Apa kebiasaan rutin anda yang membutuhkan pengeluaran? (contoh: nongkrong, hobi, skincare)	

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	KET
			Apakah gaya hidup teman atau lingkungan anda memengaruhi cara anda membelanjakan uang?	
		Pengaruh Keluarga	Apakah keluarga anda memberi arahan tentang cara mengatur uang?	
			Menurut anda, bagaimana cara keluarga anda mengelola keuangan, apakah hal itu ikut memengaruhi cara anda mengatur uang sendiri?	
			apakah kondisi ekonomi keluarga membuat anda lebih hemat atau biasa saja dalam berbelanja?	
			Apakah ada kebiasaan dari keluarga anda, misalnya cara memilih barang, menabung, atau mempertimbangkan harga. Yang secara tidak langsung anda ikuti sampai sekarang?	
			Seberapa besar peran keluarga dalam keputusan anda membeli sesuatu?	
		Pengaruh Teman Sebaya	Apakah anda sering mengikuti teman dalam mencoba sesuatu atau kegiatan tertentu?	
			Bagaimana reaksi anda ketika melihat teman membeli sesuatu yang sedang tren?	

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	KET
			Pernahkah anda membeli sesuatu agar tidak merasa berbeda dari teman-teman anda?	
			Seberapa sering pendapat atau ajakan teman memengaruhi keputusan belanja anda?	
			Apakah kegiatan bersama teman membuat pengeluaran anda bertambah?	
		Pengaruh Media Sosial	Seberapa sering anda melihat iklan atau rekomendasi barang di media sosial?	
			Apakah konten di media sosial pernah membuat anda tertarik membeli sesuatu?	
			Pernahkan anda membeli sesuatu karena melihat review influencer atau platform seperti tiktok, shopee, dll?	
			Media sosial mana yang paling sering memengaruhi keputusan belanja anda?	
			Bagaimana anda memastikan informasi di media sosial itu dapat dipercaya, sebelum membeli sesuatu?	
		Kondisi Ekonomi	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga memengaruhi pola belanja anda?	
			Bagaimana anda mengatur uang KIP-K untuk kebutuhan sehari-hari?	

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	KET
			Apakah anda pernah menggunakan dana KIP-K untuk hal lain diluar kebutuhan utama?	
			Bagaimana anda menentukan prioritas ketika uang terbatas?	
			Apakah besarnya uang yang anda miliki memengaruhi cara anda berbelanja?	
		Budaya & Lingkungan Sosial	Bagaimana lingkungan kampus atau teman memengaruhi gaya hidup anda?	
			Apakah tren yang berkembang di lingkungan anda membuat anda tergoda mengikuti?	
			Pernahkah anda merasa perlu tampil dengan cara tertentu agar diterima di lingkungan kampus?	
			Apakah kegiatan kampus atau komunitas tertentu membuat pengeluaran anda bertambah?	
			Seberapa besar tekanan sosial memengaruhi keputusan anda membeli barang?	

### 3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, Dokumen digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data tambahan yang bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian. teknik ini melibatkan pengumpulan berbagai bentuk bukti, baik visual maupun tertulis, yang berhubungan dengan aktivitas wawancara yang telah dilakukan. Data dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto-foto selama proses wawancara, serta berbagai catatan yang relevan. Sebagai upaya menjaga privasi informan, seluruh bentuk dokumentasi yang menampilkan subjek penelitian telah

melalui proses penyamaran identitas, seperti menutupi wajah pada foto yang dijadikan dokumentasi, serta data lainnya akan disamarkan. Untuk pencantuman dokumentasi dilakukan berdasar izin yang diberikan secara sadar dan sukarela oleh informan. Tindakan ini dimaksudkan untuk menjamin penerapan prinsip etika penelitian, terutama dalam menjaga kerahasiaan dan kenyamanan partisipan selama maupun setelah kegiatan penelitian berlangsung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar. Setiap hasil penelitian perlu melalui tahapan analisis data agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2017). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2009:147), yaitu model interaktif yang membagi tahapan analisis data ke dalam tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data (Data Reduction)**

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan melalui tahapan pemilihan, pemusatan, serta transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Data hasil pengamat tersebut kemudian direduksi untuk menyederhanakan dan menyeleksi informasi penting. Reduksi data merupakan proses merangkum, menyoroti hal-hal yang relevan, serta memilih aspek-aspek pokok sesuai dengan fokus penelitian. selama proses ini, peneliti senantiasa berpedoman pada tujuan penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam penarikan serta verifikasi kesimpulan akhir. Tahapan reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir proses penelitian.

#### **b. Penyajian Data (Display Data)**

Setelah proses reduksi data tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi secara sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur.

#### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang cukup kuat dari data selanjutnya. Oleh karena itu, sebelum kesimpulan akhir ditetapkan, dilakukan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan serta validitas data yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

### **3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Tringulasi Sumber*, yaitu proses pengujian kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan (Sugiyono, 2019). Dalam penerapannya, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan, untuk memperoleh data yang konsisten atau jenuh. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan berbagai pandangan informan yang memiliki kesamaan maupun perbedaan. Apabila hasil wawancara menunjukkan kesamaan pandangan yang dominan di antara para informan, maka data tersebut dianggap telah jenuh atau valid. Peneliti juga melakukan konfirmasi silang antar informan guna memastikan apakah data yang diperoleh benar-benar jenuh.

Menurut Sugiono (2015), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan berbagai cara, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Tujuan dari *tringulasi* adalah untuk mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan data sehingga memudahkan peneliti dalam tahap analisis. Lebih lanjut, sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis dalam penelitian kualitatif, yaitu *tringulasi sumber*, *tringulasi teknik*, dan *tringulasi waktu*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *tringulasi sumber*, yakni membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan untuk memastikan keabsahan dan validitas informasi yang di dapat.